

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt. yang ditulis dalam mushaf dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (Shiddieqy dan Hasbi, 2002). Kata Al-Qur'an menurut Bahasa artinya bacaan, sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir melalui malaikat jibril dari mulai surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran islam yang apabila dibaca akan bernilai pahala.<sup>1</sup> Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang dijamin keaslanya oleh Allah SWT.<sup>2</sup>

Allah menyatakan di dalam firman-Nya Surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. Al-Hijr [15] : 9)<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Imam Mashudi Lathif, “Efektivitas Metode *Qiro'ati* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini”, Dalam *Sumbula: jurnal studi keagamaan, Sosial dan budaya* Vol. 4, No. 2, Desember 2019, Hlm. 314

<sup>2</sup> Isna Amalia Akhmar, “Metode Ewektif Menghafal Alquran Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyyah” dalam *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Bogor, 2021) hlm 4

<sup>3</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)

Pada Surat Al-Hijr ayat 9, Allah mengatakan bahwa Dialah yang menurunkan Al-Qur'an kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW, dan Dia akan memastikan bahwa itu benar dan murni ini adalah salah satu keunggulan Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab lain yang diturunkan kepada utusan-Nya sebelumnya.

Di dalam sebuah hadits juga disebutkan dalam bahwa Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Artinya : “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, tetapi aliif itu satu huruf, laam itu satu huruf, dan miim itu satu huruf.” (HR. Tirmidzi)<sup>4</sup>

Hadits ini menunjukkan bahwa setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an akan mendapatkan satu pahala kebaikan, dan setiap kebaikan tersebut akan dibalas dengan sepuluh kali lipat pahala. Ini adalah berita baik bagi orang Islam yang membaca Al-Qur'an karena mereka akan mendapatkan pahala yang besar setiap kali mereka membacanya. Rasulullah SAW juga mengatakan bahwa tidak hanya kata atau kalimat yang dihitung, tetapi setiap huruf yang dibaca dihitung secara terpisah. Misalnya, ketika kita membaca kalimat "alif laam miim", kita

---

<sup>4</sup> lihat lebih lanjut di [www.jateng.nu.or.id.com](http://www.jateng.nu.or.id.com), diambil pada 23 Desember 2024

akan mendapat pahala tiga kali lipat karena membaca tiga huruf sekaligus, bukan satu kalimat.

Hadits ini menunjukkan keutamaan membaca Al-Qur'an. Tidak hanya membaca yang memerlukan pemahaman, tetapi bahkan membaca tanpa memahami maknanya pun mendapatkan pahala yang besar. Tentu saja, memahami dan mengamalkan apa yang dibaca akan memberikan pahala yang lebih besar lagi. Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an akan selalu menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan penuh perhatian. Dalam hadis ini, setiap huruf yang diucapkan atau dibaca, baik saat menghafal, atau mengulang hafalan, akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Jika seorang penghafal membaca satu huruf, mereka akan mendapatkan sepuluh kali lipat pahala. Ini berlaku untuk setiap huruf yang diucapkan, baik saat menghafal maupun mengulang hafalan. Hal ini pasti mendorong penghafal Al-Qur'an untuk terus membaca dan berlatih untuk mempertahankan hafalannya.

Selain itu Seorang penghafal Al-Qur'an dapat memperoleh pahala untuk setiap huruf yang dihafal, tidak hanya menghafal satu ayat. Karena setiap huruf dianggap sebagai satu kebaikan yang dilipat gandakan sepuluh kali, semakin banyak ayat yang dihafal, maka semakin banyak pahala yang diperoleh. Dengan mengetahui bahwa setiap huruf Al-Qur'an membawa pahala yang berlipat ganda untuk setiap huruf yang dibaca, seorang penghafal Al-Qur'an akan merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk melanjutkan perjuangan mereka dan mempertahankan hafalan dengan meningkatkan kualitas hafalan mereka. Hadis

ini sangat memberi dorongan moral yang kuat untuk terus berusaha membaca Al-Qur'an setiap hari.

Proses penghafalan Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam, terutama bagi para santri di pondok Pesantren. Banyak pondok pesantren yang memiliki program khusus untuk mengajarkan dan memfasilitasi penghafalan Al-Qur'an, dengan tujuan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu duniawi, tetapi juga cerdas dan faham dalam pengetahuan agama. Salah satu metode yang diterapkan dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah metode *Tasmi'*, yang memudahkan proses penghafalan dan menjaga kelancaran hafalan santri.

Metode *Tasmi'* adalah metode yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an dan mempertahankan kelancaran hafalan. Namun, hafalan di setiap individu pasti berbeda-beda, ada beberapa cepat, dan ada juga yang lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan, seorang penghafal Al-Qur'an biasanya membaca dan menghafalnya dengan pelan dan penuh konsentrasi. Karena untuk membedakan huruf satu dan huruf yang lainnya sangat membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Oleh sebab itu, menghafal dengan jumlah sedikit tapi lancar itu lebih baik daripada menghafal dengan jumlah banyak tapi berantakan.

"*Tasmi'*" berarti "memperdengarkan", sehingga metode ini merupakan suatu kegiatan dengan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan, baik secara individu maupun berkelompok. Tujuannya adalah untuk mengetahui letak

kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an, baik dari segi huruf maupun tajwid. Metode ini juga dianggap sangat penting untuk mempertahankan hafalan Al-Qura'an para santri.<sup>5</sup>

Selain itu metode *Tasmi'* juga berfokus pada kegiatan mengulang hafalan secara berulang-ulang dengan tujuan memperkuat daya ingat santri. Dalam praktiknya, metode ini melibatkan hafalan yang dibaca berulang-ulang di depan seorang pengajar atau penguji yang bertugas untuk memeriksa dan memberikan koreksi terhadap hafalan tersebut. Dengan demikian, metode *Tasmi'* bukan hanya membantu dalam menghafal, tetapi juga memastikan kualitas hafalan tersebut tetap terjaga.

Metode ini juga diterapkan di asrama putri Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, yang merupakan salah satu pesantren terbesar di Jombang yang berdedikasi untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang mendalam. Metode *Tasmi'* dianggap dapat meningkatkan kualitas hafalan, terutama kelancaran dan ketepatan hafalan Al-Qur'an, sehingga dipilih sebagai bagian dari upaya mempermudah penghafalan. Namun, keefektifan metode *Tasmi'* dalam meningkatkan kelancaran hafalan masih perlu diteliti, terutama faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

---

<sup>5</sup> Rahmatin, "Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode *Tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury" dalam *jurnal kewarganegaraan*, vol. 2, hlm. 4946

Sebagian besar ada beberapa penelitian yang berfokus pada teori dasar atau metode umum menghafal Al-Qur'an, tetapi sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode *Tasmi'* dan bagaimana efeknya terhadap kelancaran hafalan santri putri di Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang seberapa efektif penggunaan metode *Tasmi'* dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode *Tasmi'* dapat mempengaruhi kelancaran hafalan santri dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an di pesantren, serta memberikan wawasan lebih dalam tentang penerapan metode *Tasmi'* dalam pendidikan agama Islam.

Sangat penting untuk memahami bahwa penghafalan Al-Qur'an bukan hanya membaca Al-Qur'an namun juga melibatkan proses pemahaman, ketelitian, dan penguatan memori dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, teknik yang digunakan selama proses hafalan juga harus efektif dan dapat membantu santri menghafal dan tetap lancar. metode *Tasmi'* ini diyakini dapat memenuhi kebutuhan ini karena memberikan kesempatan kepada santri untuk mengulang hafalan secara terstruktur dan menerima pengajaran langsung dari pengajar.

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan hafalan juga harus diperhatikan. Di antaranya adalah faktor lingkungan, motivasi, teknik pengajaran, serta kebiasaan pribadi santri dalam mengelola waktu dan fokus dalam proses menghafal. Faktor-faktor tersebut dapat memberikan dampak yang berpengaruh terhadap hasil akhir dari menghafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan membahas aspek-aspek tersebut dalam konteks pondok pesantren sebagai tempat pendidikan yang memiliki ciri khas dalam mendidik generasi penerus bangsa.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih mendalam tentang efektivitas metode *Tasmi'*, serta memberikan rekomendasi bagi pengelola pondok pesantren dan pengajar untuk mengoptimalkan metode ini dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri, khususnya santri putri di Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Tasmi'* pada santri putri di Asrama Al-husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?
2. Seberapa efektif metode *Tasmi'* terhadap kelancaran hafalan santri putri di Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?

3. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan hafalan santri putri di Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Tasmi'* pada santri putri di Asrama Al-husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.
2. Untuk mengetahui seberapa efektif metode *Tasmi'* mempengaruhi kelancaran hafalan santri di Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan hafalan santri putri di Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

### D. Kegunaan Penelitian

Peneliti sangat berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan santri putri di Asrama Al-husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Berikut kegunaan penelitian tersebut, antara lain:

1. Lembaga

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang penggunaan metode *Tasmi'* dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Asrama Al-Husna, yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga tersebut. Apabila metode ini terbukti berhasil, lembaga

dapat menerapkannya secara lebih luas untuk mendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih tepat dan lancar.

## 2. Santri

Penelitian ini dapat membantu santri untuk memahami tentang metode *Tasmi'* dalam proses hafalan mereka. Jika terbukti efektif, maka santri dapat menggunakan metode tersebut dalam meningkatkan kelancaran hafalan mereka. Selain itu mereka dapat lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an serta memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan hafalan, seperti lebih disiplin, giat, dan mencari lingkungan yang mendukung hafalan mereka

## 3. Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti akan mendapat pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan pengajaran Al-Qur'an. Peneliti juga dapat memperdalam pengetahuan tentang metode *Tasmi'* dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kesulitan dalam menghafal alquran, terutama dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an. Hal ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena peneliti juga mengajar dalam bidang agama di pesantren.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Pada pembahasan kali ini, peneliti akan menyusun sistematika pembahasan untuk memberikan penjelasan dari masing-masing bab yang

akan berkaitan antara satu bab dengan bab yang lain. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini merupakan awal dari pembahasan yang di dalamnya berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori. Pada bab ini berisi tentang: efektifitas metode *Tasmi'*, pengenalan metode *Tasmi'*, model pembelajaran metode *Tasmi'*, keunggulan metode *Tasmi'*, pengertian menghafal Al-Qur'an, faktor pendorong dan penghambat hafalan.

Bab III : Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, alat pengukur data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya, profil madrasah, letak geografis, data madrasah, analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil wawancara.

Bab V : penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

